



**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN
JAM KERJA BURUH TANI ANAK-ANAK DI DESA
SUMBERLESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

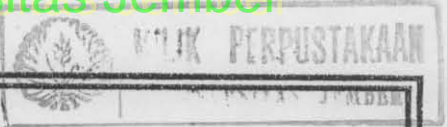


UNIVERSITAS JEMBER

Terima	16 SEP 2004	Klass	S 331.257
No. Induk:			LES
Oleh: Pengkatalog:	<i>fu</i>		<i>f</i>

IKA DEWI LESTARI
000810101320

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**



JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA
BURUH TANI ANAK-ANAK DI DESA SUMBERLESUNG
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : IKA DEWI LESTARI

N. I. M. : 000810101320

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 JULI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

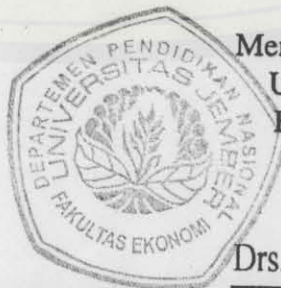
Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 836

Sekretaris,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Anggota,

Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



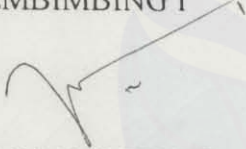
Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CURAHAN JAM KERJA BURUH TANI ANAK-
ANAK DI DESA SUMBERLESUNG
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2004.
NAMA MAHASISWA : IKA DEWI LESTARI
NIM : 000810101320
JURUSAN : IESP
KONSENTRASI : ESDM

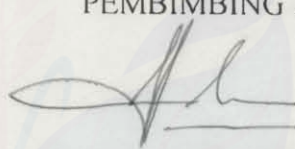
PEMBIMBING I



Dr. H. M. SALEH MSc

NIP: 131 417 212


PEMBIMBING II



Drs. M. ADENAN MM

NIP: 131 996 155

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP



DR. H. SARWEDI, MM

NIP: 131 276 658

Disetujui: Juli 2004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan wujud dari karya yang kubuat selama proses perjuanganku selama ini. Hanya berkat rahmat Tuhan YME dan do'a orang-orang terkasih yang membuat karya ini dapat terselesaikan. Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

- Yang terhormat ayah dan ibunda tercinta (Gatot Santoko dan C.M Rahayu) atas segala kasih sayang, bimbingan serta do'a restu untuk ananda;
- Almamater yang kubanggakan.

MOTTO

“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan datang mendekat kepadamu”.

(Yakobus. 4:8)

“Mengakui kekurangan diri sendiri adalah tangga buat kesempurnaan diri, berusaha untuk terus mengoreksi kekurangan adalah keberanian yang luar biasa”.

(Hamka)

“Yang terpenting bagi seseorang adalah terus dan berusaha mengerjakan sebaik mungkin segala sesuatu yang dianggap benar. Apa dan bagaimana hasil akhir dari pekerjaan tersebut, serahkanlah pada Allah. Mungkin tercapai 100%, mungkin juga tidak tercapai sesuai keinginanmu, itu tidak penting. Engkau harus yakin bahwa telah mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian engkau tidak akan menyesal dan percayalah bahwa setiap keputusan Allah adalah yang terbaik bagimu”.

(Soekarno, Presiden RI I)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani anak-anak di Desa sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah membuat kebijakan mengenai buruh tani, khususnya buruh tani anak-anak agar kesejahteraan mereka terjamin.

Data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil melalui Questioner atau wawancara dan data sekunder yang diambil melalui lembaga atau instansi yang terkait. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *eksplanatori*. Metode pengambilan data sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis datanya menggunakan metode *regresi linier berganda*.

Hasil pengukuran dengan metode regresi linier berganda secara serentak atau bersama-sama menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja buruh tani anak-anak dengan derajat keyakinan 95%. Dilihat dari hasil pengujian regresi bahwa Pendapatan Keluarga (X_1) bernilai negatif sebesar -0,000162, Umur (X_2) bernilai positif sebesar 3,602 dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3) bernilai positif sebesar 2,578 terhadap Curahan Jam Kerja (Y). Pada hasil uji Ekonometrika yang menggunakan model klasik Multikolinieritas dan Heterokedastisitas didapat hasil bahwa model tersebut layak untuk dipakai karena sama-sama tidak terjadi Multikolinieritas maupun Heterokedastisitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendapatan Keluarga, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap Curahan Jam Kerja buruh tani anak-anak. Pendapatan Keluarga berpengaruh negatif terhadap Curahan Jam Kerja buruh tani anak-anak, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif terhadap Curahan Jam Kerja buruh tani anak-anak.

Kata kunci: Curahan Jam Kerja, Pendapatan Keluarga, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME atas segala limpahan rahmat, hidayah dan berkah-Nya kepada penulis, karena atas segala keterbatasannya, penulis masih diberikan kekuatan lahir dan batin sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004”.

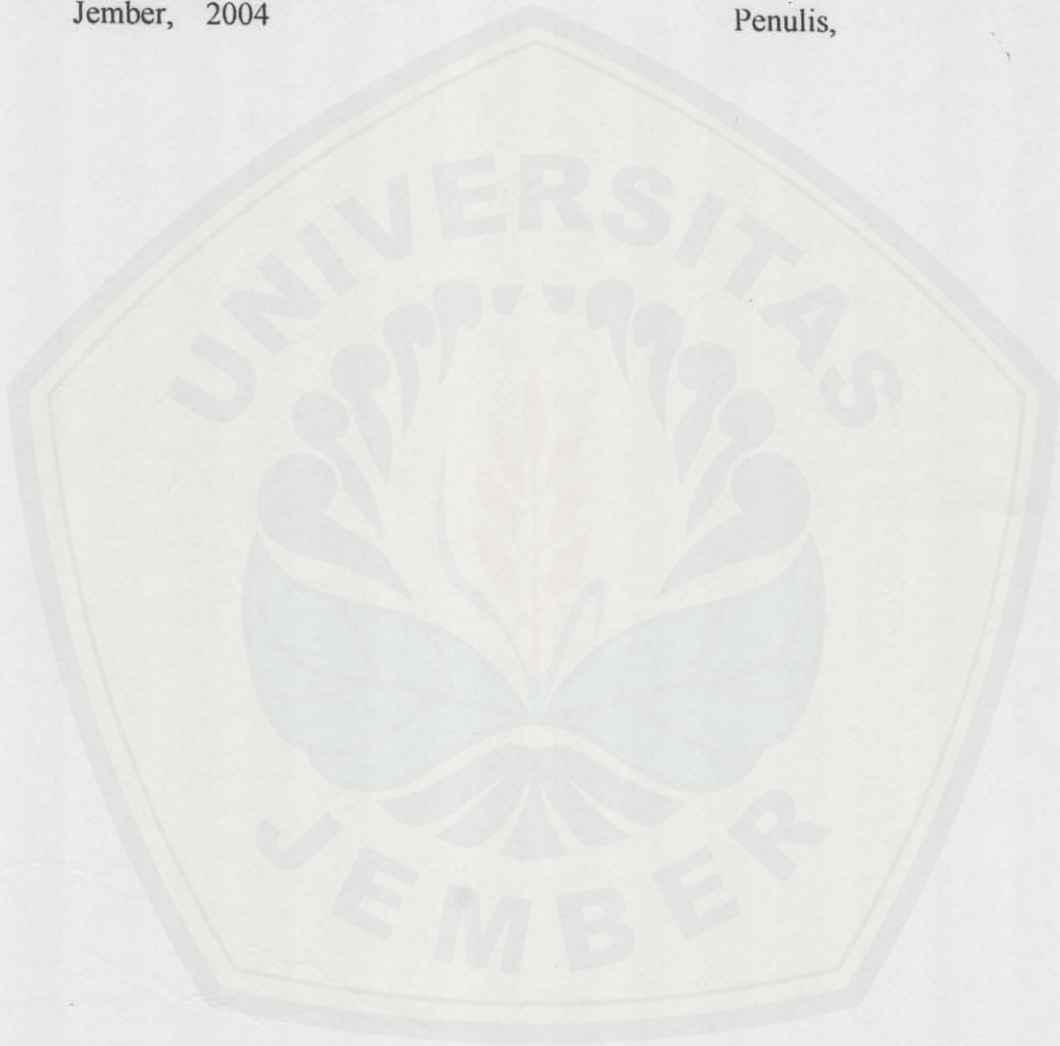
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisannya maupun dari segi materinya. Selama proses penggarapan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang berupa moril maupun materiil yang tidak ternilai harganya. Sehubungan dengan motivasi, bimbingan dan saran, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H.M. Saleh MSc selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. M. Adenan M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Liakip SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Sarwedi MM selaku Ketua Jurusan IESP, bapak dan ibu dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh staf Kantor Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember atas bantuan dan informasinya kepada penulis;
5. Adikku Andreas Dwi Puji A, yang selalu mendo'akan dan terus berjuang dik!;
6. Rekan-rekan mahasiswa IESP'00, khususnya Panca, Inunk, Pao, Zulfa yang selalu menemaniku dalam berbagai kesempatan;
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan yang membutuhkannya. Kepada semua yang telah membantu, penulis panjatkan do'a kepada Tuhan YME, semoga selalu mendapatkan rahmat dan perlindungan-Nya. Amin.

Jember, 2004

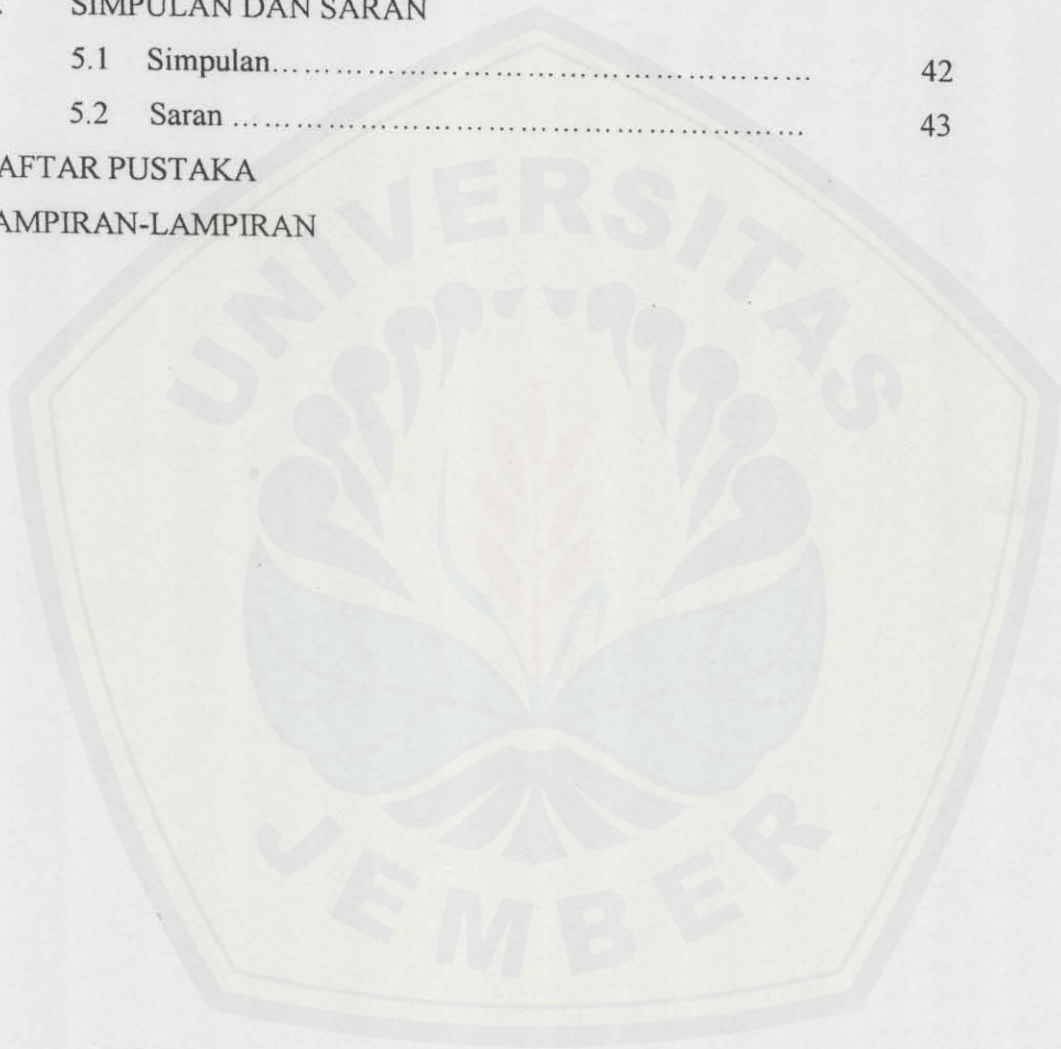
Penulis,

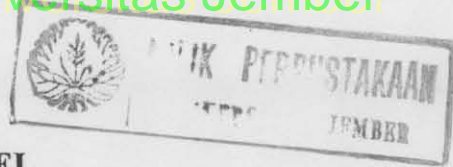


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1 Perumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1.2.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.2.2 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Hipotesis.....	17
III. METODE PENELITIAN	
5.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Asumsi.....	22
3.6 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya..	22

IV.	HASIL PEMBAHASAN	
5.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	23
4.2	Gambaran Responden.....	31
4.3	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
4.4	Pembahasan.....	40
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	42
5.2	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

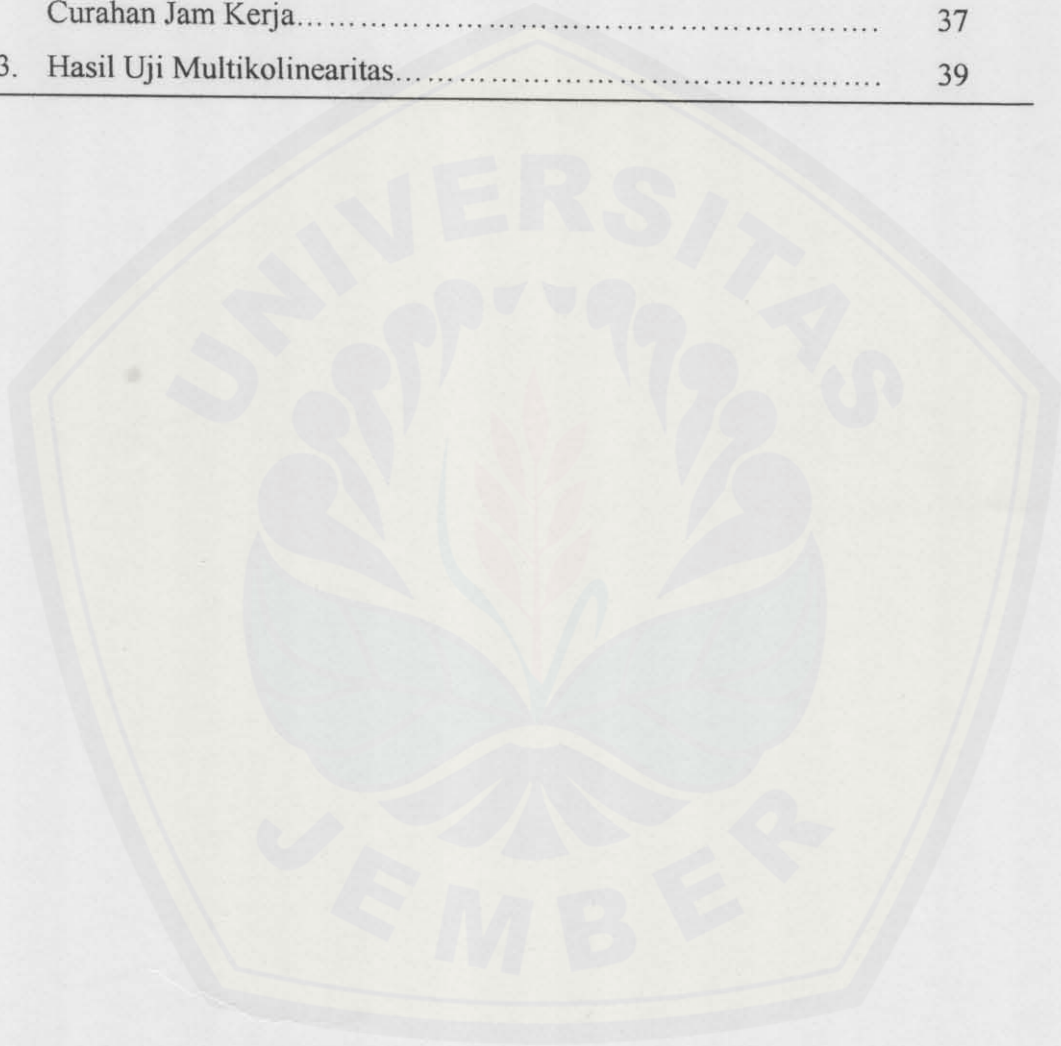




DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Luas wilayah menurut penggunaannya di Desa sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	25
2.	Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	26
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	27
4.	Jumlah Anak-anak dan Remaja Putus Sekolah di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	27
5.	Komposisi Penduduk Pekerja menurut Mata Pencaharian Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2004.....	28
6.	Luas Tanaman dan Luas Panen di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	29
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	31
8.	Curahan Jam Kerja Buruh Tani Anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	32
9.	Keadaan Buruh tani Anak-anak menurut Umur Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	33
10.	Keadaan Buruh Tani Anak-anak menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	33

11. Keadaan Buruh Tani Anak-anak menurut Pendapatan Keluarga di Desa Sumberlesung kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.....	34
12. Hasil Analisis regresi Berganda dan korelasi Parsial Pendapatan, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja.....	37
13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	39



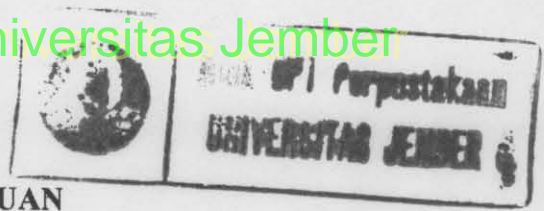
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Perubahan Tingkat Upah.....	12
2	Kurva Penyediaan waktu kerja Oleh Satu Keluarga.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Data Penelitian
2.	Hasil Uji Regresi dan Linier Berganda
3.	Hasil Uji t dan Multikolinearitas
4.	Hasil Uji Heterokedastisitas
5.	Perhitungan Tingkat Umur Rata-rata Buruh Tani anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2004
6.	Perhitungan Jumlah Anggota Keluarga Rata-rata Buruh Tani Anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan jangka panjang dititikberatkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran teknologi pertanian agar dapat diadopsi oleh petani, produktivitas pertanian dapat ditingkatkan, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani (Depdikbud, 1996:250).

Di dalam GBHN 1998 juga disebutkan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas kesempatan dalam berusaha serta mengisi dan memperluas pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil. Di negara berkembang sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikemukakan oleh Murbyarto (1990:12) sebagai berikut: hampir semua negara berkembang mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sehingga peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian sangat penting. Jika para perencana sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakat yang hidup dalam sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang sehingga masalah yang dihadapi sangatlah beragam dan tidak terlepas dari proses pembangunan. Masalah utama di Indonesia terletak pada taraf hidup yang rendah, terbatasnya penyediaan lapangan usaha yang mengakibatkan jumlah tenaga kerja menjadi

bertambah dan terjadi pengangguran, tidak meratanya distribusi pendapatan, jaringan transportasi yang kurang memadai, kurangnya tenaga profesional dan usahawan serta terbatasnya para investor yang menanamkan modalnya di Indonesia. Dampak dari permasalahan tersebut menyebabkan masih banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut berarti bahwa penduduk belum dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara merata.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil-hasil pembangunan tidak terlepas dari subyek pembangunan itu sendiri yaitu manusia. Manusia sebagai sumber daya utama memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Dan untuk melaksanakan proses pembangunan ke arah yang lebih maju, diperlukan SDM yang produktif dan berkualitas. Penyediaan SDM yang semakin produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perbaikan standar hidup. Selain itu, pengembangan SDM yang berkualitas ditujukan juga untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kerja yang berhubungan erat dengan upaya manusia dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan upah.

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menyandarkan kebutuhan hidupnya dari sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata untuk mencapai kemakmuran yang dilaksanakan dengan usaha dan strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui program peningkatan pendapatan pertanian. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat pedesaan dari sektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian sebagai petani (Murbyarto, 1990:11). Untuk mempercepat dan memperlancar proses pembangunan daerah yang efektif dan kuat tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya dimana salah satunya yaitu dengan memberdayakan pelaku-pelaku dan potensi ekonomi yang produktif dan berwawasan luas. Namun sejak krisis ekonomi melanda, pelangsungan hidup keluarganya. Di pedesaan selalu menunjukkan rumah tangga yang mengalami kemiskinan yaitu rumah tangga yang

berpendapatan rendah, tingkat upahnya rendah, jumlah anggota keluarga yang banyak, tingkat pendidikan rendah dan rumah tangga yang mempunyai lahan sempit atau bahkan tidak mempunyai tanah sama sekali. Peluang usaha dan bekerja sama yang dilakukan antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota yang potensial merupakan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi, tidak terkecuali anak-anak. Pendapatan keluarga yang relatif rendah mendorong anak-anak dan remaja usia sekolah melakukan pekerjaan sebagai buruh tani dan tidak bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka memilih bekerja di sektor pertanian karena tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Keikutsertaan anak-anak dalam melakukan proses pekerjaan sebagai buruh tani terkait dengan kondisi perekonomian keluarga yang mengalami kemiskinan. Mereka terpaksa bekerja untuk menambah pendapatan. Namun upah sebagai buruh tani saja tidak mungkin memenuhi kebutuhan hidup secara layak sehingga tidak meningkatkan pendapatannya. Mereka berusaha menambah jam kerja, misalnya mengerjakan lahan milik orang lain atau melakukan pekerjaan yang disuruh orang kepada mereka. Dengan demikian mereka tidak terpatok pada satu orang saja melainkan beberapa orang. Curahan jam kerja yang dilakukan buruh tani anak tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Semakin lama dan semakin banyak mereka melakukan suatu pekerjaan maka pendapatannya akan semakin meningkat. Pekerja anak yang telah memasuki usia kerja akan mendorong curahan jam kerja terus naik, karena didukung oleh kondisi fisik yang lebih memungkinkan.

Wilayah Desa Sumberlesung merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari sektor pertanian. Di wilayah tersebut banyak dijumpai tenaga kerja di bawah usia produktif yang bekerja sebagai buruh tani, baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka pada umumnya adalah anggota keluarga yang keluarganya tidak berkecukupan sehingga harus bekerja untuk membantu menambah penghasilan. Ditinjau dari usia mereka yang masih berada di bawah usia produktif seharusnya mereka harus menjalani proses pendidikan, akan tetapi karena keadaan

perekonomian yang lemah memaksa mereka untuk ikut membantu keluarga mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Di Desa Sumberlesung memang telah tersedia sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat TK sampai SLTP namun untuk tingkat SLTA terdapat di Kecamatan lain yang berjarak kurang lebih 8 Km dan harus ditempuh dengan menggunakan transportasi. Berdasarkan keadaan tersebut sarana dan prasarana pendidikan akhirnya kurang bisa dimanfaatkan dengan baik karena kondisi perekonomian yang relatif kecil. Bahkan orang tua yang sudah lanjut usiapun masih ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Di Desa Sumberlesung banyak sekali jumlah anggota keluarga yang mempunyai jumlah keluarga yang besar tetapi pendapatannya kurang dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidaklah cukup. Jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi faktor penghambat perekonomian sekaligus dapat juga menjadi sumber pendapatan keluarganya. Akibat kecilnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian maka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan terpaksa harus mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk terjun dalam kegiatan ekonomi pada sektor pertanian, termasuk di dalamnya adalah para wanita dan anak-anak.

1.2 Perumusan Masalah

Minimnya pendapatan keluarga serta adanya himpitan masalah perekonomian merupakan salah faktor yang menyebabkan anak-anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan keluarga, apalagi di wilayah Desa Sumberlesung sektor pertanian banyak menyerap tenaga kerja. Namun terbatasnya pemilikan lahan pertanian menyebabkan banyak tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh tani mengerjakan lahan milik orang lain. Semakin banyak lahan pertanian yang dikerjakan oleh buruh tani anak maka curahan jam kerjanya juga semakin meningkat. Dengan terlibatnya anak-anak usia sekolah ke dalam pasar kerja, dapat dilihat bahwa kemiskinan di pedesaan ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan latar belakang masalah

tentang peningkatan curahan jam kerja, maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani, khususnya anak-anak.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

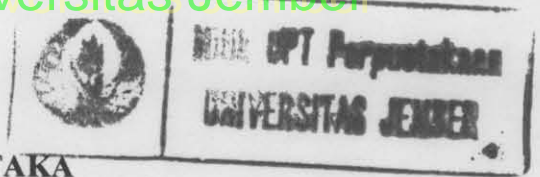
1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi curahan jam kerja anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember secara parsial atau serentak;
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani anak-anak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah tingkat II Jember, untuk menentukan kebijaksanaan pembangunan di sektor pertanian;
2. Sebagai tambahan informasi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Perhatian untuk meneliti masalah sosial dan ketenagakerjaan pada subsektor pertanian sudah lama dilakukan. Tetapi perhatian untuk meneliti masalah sosial ekonomi dan ketenagakerjaan, khususnya pekerja anak usia sekolah pada sektor pertanian belum banyak dilakukan. Dengan demikian hasil pembahasan untuk memecahkan masalah ini dan implikasi kebijakan yang perlu dilakukan belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariyono (2000) yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember", diperoleh hasil:

1. umur (X_1) wanita pekerja mempunyai pengaruh negatif terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,1814 maka semakin tinggi umur buruh tani wanita akan semakin kecil curahan jam kerjanya dan sebaliknya semakin muda umur buruh tani wanita maka curahan jam kerja semakin tinggi;
2. jumlah anggota keluarga (X_2) wanita pekerja mempunyai pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,3131, semakin banyak jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin tinggi pencurahan jam kerjanya dan sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam kerjanya;
3. status perkawinan (X_3) wanita pekerja mempengaruhi secara nyata curahan jam kerja dengan nilai 0,7527. Buruh tani wanita yang sudah menikah akan semakin tinggi curahan jam kerjanya jika dibandingkan dengan buruh tani wanita yang belum menikah;
4. pendapatan keluarga (X_4) wanita pekerja berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,0002262. Dengan bertambahnya pendapatan keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam kerjanya dan apabila semakin kecil pendapatan keluarga buruh tani wanita maka pencurahan jam kerjanya meningkat.

Yeni Agus Susanti (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Padi dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2002”, dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil:

1. umur (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani sebesar $-0,249$ berarti semakin bertambah umur buruh tani maka akan cenderung menurunkan curahan jam kerjanya. Hal ini bisa disebabkan kemampuan fisik dan respon terhadap hal baru yang semakin menurun akibat pengaruh usia;
2. jumlah anggota keluarga (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani sebesar $1,549$ berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan buruh tani maka akan meningkatkan curahan jam kerjanya, yaitu dengan cara bekerja menggarap sawah milik beberapa orang dan sebaliknya apabila semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka curahan jam kerjanya cenderung menurun;
3. pendapatan keluarga (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani sebesar $0,000412$ berarti semakin tinggi pendapatan keluarga akan cenderung menurunkan curahan jam kerja, karena pendapatan yang diterima bukan hanya berasal dari kepala keluarga saja melainkan seluruh anggota keluarganya;
4. pengujian koefisien regresi secara serentak diperoleh probabilitas F sebesar $0,0000$ berarti bahwa secara serentak atau simultan umur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap curahan jam kerja buruh tani.

Penelitian ini mengacu pada kedua penelitian tersebut, dalam penelitian ini meneliti faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani anak-anak dengan menggunakan alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya pada kedua penelitian yang sekarang subyek penelitiannya adalah anak usia sekolah pada tahun dan wilayah yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

Setiap orang pada dasarnya mempunyai keinginan untuk hidup dan melangsungkan kehidupannya dengan cara bekerja. Orang yang bekerja akan mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan, baik yang digunakan untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Pengertian dari bekerja itu sendiri menurut Ihromi (1995:5) adalah kegiatan mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang atau barang.

Bekerja khususnya di sektor pertanian tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Seperti faktor usia tidak menjadi masalah utama bagi seseorang yang ingin memasuki sektor tersebut, asal mereka mempunyai keinginan dan kesiapan untuk bekerja. Simanjuntak (1998:117) mengatakan bahwa, untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada bekerja di sektor formal. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak terlihat tenaga kerja anak yang terlibat di dalam pekerjaan tersebut. Keterlibatan tenaga kerja anak itu juga didorong oleh mudahnya persyaratan yang dituntut, seperti tidak memerlukan latar belakang pendidikan tertentu, tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi dan jam kerja yang ketat.

Pengertian pekerja anak menurut Zuriyah (1998:10) adalah anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun, belum menikah dan melakukan pekerjaan yang berorientasi pada pendapatan secara langsung. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Hariadi, 2000:69) mendefinisikan pekerja anak atau buruh anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan rutin untuk orang tuanya, orang lain atau dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pekerja anak adalah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun, belum menikah dan mencurahkan jam kerjanya yang lebih panjang untuk mencari upah, penghasilan atau imbalan untuk membantu orang tuanya atau dirinya sendiri.



Masyarakat di pedesaan, sebagian besar anak yang terlibat dalam pekerjaan adalah untuk membantu pendapatan ekonomi keluarganya. Bagi masyarakat pedesaan tersebut terutama yang kondisi sosial ekonomi keluarganya kurang, keterlibatan setiap anggota keluarganya untuk bekerja, tidak terkecuali anak-anak adalah hal yang sudah umum. Seperti yang dikatakan oleh Benjamin dan Tjandraningsih (1998:48) bahwa di dalam keluarga jika keikutsertaan istri dalam dunia kerja belum memberikan solusi ekonomi keluarga maka anak-anak tidak segan-segan dilibatkan untuk bekerja guna membantu mengatasi krisis ekonomi dalam keluarganya. Keterlibatan anak untuk ikut bekerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berdampak pada curahan jam kerjanya. Faktor-faktor tersebut secara terperinci akan dibahas di bawah ini.

2.2.1 Curahan Jam Kerja

Lama pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang tidak sama setiap minggunya. Mereka melakukan pekerjaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial dan ekonomi keluarganya. Rendahnya perekonomian keluarga menyebabkan seseorang terdorong untuk meningkatkan curahan jam kerjanya agar pendapatan yang dihasilkan bisa bertambah.

Anak-anak yang ikut bekerja membantu ekonomi keluarga juga terdorong untuk meningkatkan curahan jam kerja. Ada beberapa alasan mengapa mereka ikut meningkatkan curahan jam kerjanya, yaitu antara lain: (1) untuk menambah penghasilan keluarga, (2) karena kondisi fisik mereka yang lebih prima, mereka cenderung bekerja lebih lama dari orang tuanya, (3) tingkat konsumerisme di kalangan anak-anak yang cukup tinggi. Umumnya setelah sebagian upah hasil mereka bekerja diberikan kepada orang tuanya, mereka cenderung untuk membelanjakan sisa upahnya ke barang-barang konsumsi, utamanya yang sedang *trend* saat ini. Jadi untuk itu, mereka harus meningkatkan curahan jam kerjanya agar keinginannya dapat tercapai.

Pengertian dari curahan jam kerja itu sendiri adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Dan

sebagaimana telah diketahui bahwa tidak semua orang bekerja dalam waktu yang sama. Ada yang bekerja secara penuh karena mempunyai pekerjaan tetap dengan ritme kerja yang teratur, tetapi ada juga yang bekerja tidak penuh dan tidak teratur seperti buruh. Jadi dengan adanya sebagian pekerja yang bekerja tidak penuh, jumlah usaha produktif sebenarnya lebih kecil dari jumlah yang tercatat sebagai pekerja. Semakin lama orang bekerja setiap minggunya, penyediaan tenaga kerja penuh semakin berkurang dari jumlah yang sesungguhnya atau yang tercatat bekerja (Simanjuntak, 1998:31).

Setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi dikerjakan dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian orang bekerja keras mendapatkan upah, sebagian lagi hanya mencurahkan sedikit waktunya untuk bekerja. Dari keadaan tersebut tentunya kreatifitas dan kualitas tenaga kerja yang ditunjukkan tidak sama dan hasil yang diperoleh juga akan berbeda (Simanjuntak, 1998:31).

2.2.2 Teori Alokasi Waktu

Pendapatan biasanya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, karena dengan pendapatan yang diperoleh dapat diketahui mampu atau tidaknya seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Apabila pendapatan keluarga tinggi maka kebutuhan hidup dapat dipenuhi. Berbeda dengan keluarga yang berpenghasilan rendah maka pemenuhan kebutuhannya kadang terganggu.

Both dan sundrum (1983:93) menyatakan bahwa pendapatan seseorang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan karena dengan pendapatannya orang dapat memenuhi kebutuhannya. Moenir (1995:110) juga mengartikan pendapatan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan pikirannya yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

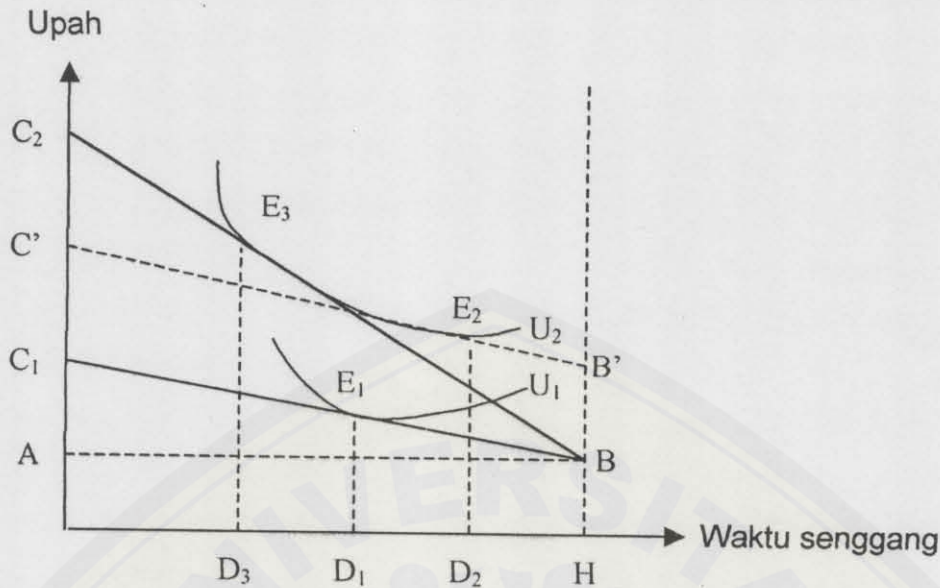
Pendapatan yang rendah adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi orang tua melibatkan anak untuk bekerja. Orang tua yang pendapatannya rendah,

cenderung hanya memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan pendidikan anak-anaknya kurang diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Muller (dalam Hidayat dan Murdanu, 1980:44) bahwa kemiskinan adalah alasan utama yang menyebabkan kesempatan anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat. Hal tersebut dapat mengakibatkan pendidikan anak menjadi terganggu atau bisa rawan putus sekolah. Selain itu, orang tua cenderung mengambil keputusan mengenai anak dalam dunia kerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan keluarga yang rendah juga ikut mempengaruhi curahan jam kerja anak. Mereka dituntut untuk berusaha lebih giat untuk menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan yang harus dihasilkan maka curahan jam kerja yang dilakukan juga harus tinggi. Jadi dengan pencurahan jam kerja yang banyak tersebut, produktifitas dari tenaga kerja anak akan meningkat pula. Namun ada kalanya juga bahwa pendapatan yang tinggi justru menurunkan tingkat curahan jam kerja. Hal ini terjadi karena keinginan anak tersebut untuk lebih menikmati waktu luangnya berkumpul bersama dan bermain bersama semakin meningkat (Simanjuntak, 1998:65).

Di pihak lain, produktifitas tenaga kerja anak juga berdampak pada kenaikan tingkat upah yang juga berarti bahwa tenaga kerja lebih ingin memanfaatkan waktunya untuk terus bekerja untuk mendapatkan uang. Mereka terdorong untuk terus bekerja untuk lebih meningkatkan penghasilan. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah.

Bila tingkat upah naik, *budget line* berubah dari AC_1 menjadi AC_2 . Perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan tambahan pendapatan yang dilukiskan dengan garis $B'C'$ sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income effect*). Hal tersebut bisa ditunjukkan pada gambar 2.1.

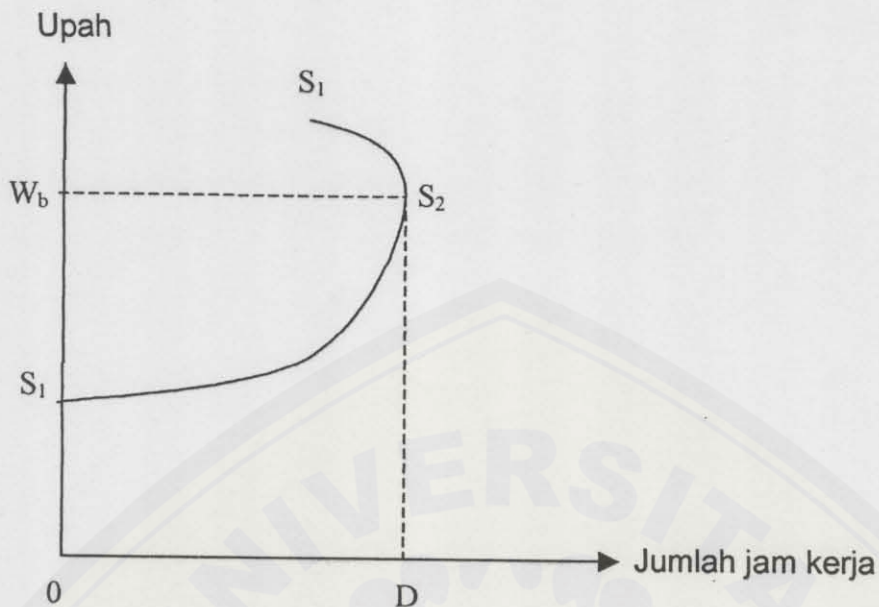


Gambar 2.1: Perubahan Tingkat Upah (Simanjuntak, 1998:64-65)

Selanjutnya perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect* yaitu mengganti waktu senggang untuk pertambahan barang-barang konsumsi melalui waktu bekerja yang lebih banyak. *Substitution effect* tersebut memperlihatkan pertambahan jam kerja dari HD_2 ke HD_3 atau dari titik E_2 ke titik E_3 . *Total effect* dari perubahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih besar dari pada *income effect*. Sebaliknya tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih kecil dari pada *income effect*.

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis S_1S_2) dan dapat dilukiskan pada gambar 2.2.

Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , pertumbuhan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2S_3). Hal ini disebut *Backward bending supply curve* atau kurve penawaran yang membelok (mundur).



Gambar 2.2: Kurva Penyediaan Waktu Kerja Oleh Satu Keluarga
(Simanjuntak, 1998:102).

Titik S_2 disebut titik belok dan tingkat upah W_b , di mana kurve penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.

2.2.3 Pengaruh Umur terhadap Curahan Jam Kerja

Faktor umur bagi setiap pekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencurahan jam kerja. Tenaga kerja yang berusia lebih muda mamiliki kemampuan yang lebih besar dari pada yang berusia lebih tua, sehingga mereka akan lebih berproduktif. Dengan umur yang masih muda seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas karena kondisi fisik mereka lebih memungkinkan. Namun ada kalanya tenaga kerja anak tidak memiliki kesempatan seluas itu untuk bekerja sebab pengalaman dan kematangan kerja, yang mempengaruhi produktifitas kerja, masih kalah dibandingkan tenaga kerja dewasa.

Di Indonesia dalam penggunaan batasan umur, maka yang dikategorikan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Simanjuntak (1982:2) juga menyatakan bahwa yang dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berusia di atas 10 tahun. Sehubungan hal tersebut maka tenaga kerja dari umur 10 sampai 25 tahun akan mendorong curahan jam kerja terus meningkat karena kondisi fisiknya lebih prima. Demikian juga dengan tenaga kerja anak yang bekerja sebagai buruh tani, mereka akan bekerja lebih banyak dari pada orang tuanya sehingga curahan jam kerjanya menjadi tinggi

2.2.4 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja

Keluarga menurut Koentjoroningrat (1991:110) yaitu sebuah unit terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah. Tetapi dalam unit keluarga tersebut tidak tertutup kemungkinan berjumlah lebih besar dari yang seharusnya, karena bisa saja anggota keluarga lain juga hidup dalam satu rumah, misalnya: orang tua atau mertua, menantu, keponakan atau sanak keluarga yang lain yang menyebabkan jumlah keluarga menjadi banyak.

Jumlah anggota keluarga yang banyak sangat menentukan curahan jam kerja karena dengan semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka kebutuhan akan hidup juga semakin tinggi. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, maka tanggungan keluarga juga semakin meningkat. Keadaan tersebut mendorong seseorang untuk meningkatkan curahan jam kerjanya agar dapat meningkatkan hasil pendapatannya.

2.2.5 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah sebagian dari penduduk yang terlibat dalam proses ekonomi. Suroto (1992:29) menyatakan bahwa angkatan kerja yang berumur 10 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Di Indonesia, yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berusia di atas 10 tahun (Simanjuntak, 1982:2). BPS tahun 1995 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja anak atau buruh anak adalah anak-anak yang berusia antara 10-16 tahun (BPS:1995). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pondok Pekerja Anak LWRA-DPP SPSI, menyatakan bahwa kebanyakan anak-anak yang bekerja berusia antara 10-16 tahun (dalam Surya Mulandar:1996). Dari pernyataan tersebut maka anak-anak sudah bisa dikatakan sebagai tenaga kerja karena mereka sudah berusia 10 tahun ke atas atau sampai berusia 16 tahun dan sudah melakukan suatu pekerjaan sebagai buruh tani.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja itu sendiri terdiri dari: (1) orang yang sudah bekerja, (2) orang yang menganggur dan sedang mencari kerja. Sedangkan yang bukan termasuk angkatan kerja terdiri dari: (1) orang yang bersekolah, (2) orang yang mengurus rumah tangga, (3) dan lain-lain (misalnya orang lanjut usia, penyandang cacat, dipenjara dan sebagainya). Tingkat pertumbuhan angkatan kerja tergantung dari tingkat pertumbuhan dan struktur penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan tingkat pertumbuhan angkatan kerja semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penduduk mengalami pengurangan, yang bisa disebabkan oleh bencana alam, program KB, UU perkawinan dan sebagainya, maka angkatan kerja akan mengalami perubahan juga (Simanjuntak, 1985:3).

2.2.6 Partisipasi Kerja

Partisipasi kerja dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja atau dapat diartikan juga sebagai seseorang yang bekerja secara lebih produktif. Suroto (1992:176) menyatakan bahwa seseorang yang bekerja secara produktif sudah dapat dikatakan telah berpartisipasi dalam bekerja, karena bekerja adalah salah satu wujud dari partisipasi kerja.

Motivasi seseorang untuk ikut bekerja atau tidak ditentukan oleh faktor-faktor baik itu dari dalam maupun dari luar seseorang tersebut. Namun keputusan tentang bekerja atau tidaknya seseorang dalam proses pemenuhan kebutuhan

hidup sehari-hari bukanlah ditentukan oleh diri sendiri melainkan ditentukan dan ditetapkan oleh keputusan keluarga. Keluarga sebagai sarana pendukung dapat juga difungsikan sebagai sarana pengambilan keputusan yang menentukan antara lain tentang: siapa yang boleh bekerja atau tidak, berapa lama mereka bekerja, siapa yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga, siapa yang harus tetap bersekolah, kapan harus berhenti bersekolah dan lain-lain. Jadi, keluarga merupakan tonggak yang paling dominan dalam proses pengambilan keputusan. Dari keluarga dapat diketahui tentang kesempatan kerja yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga serta keterbatasannya secara keseluruhan.

Keluarga yang memiliki penghasilan yang relatif rendah mengharuskan anggota keluarganya untuk ikut bekerja bahkan anak-anak juga, sehingga menyebabkan semakin sedikitnya anak-anak yang meneruskan sekolah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Keikutsertaan anak-anak sekolah untuk bekerja sangat didasari oleh keputusan keluarga sehingga dari keputusan tersebut akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi kerja dalam keluarga. Tingkat partisipasi kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja pada kelompok umur yang bersangkutan. Menurut Sulistyoningsih dan Swasono (1978:112) penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas. Suroto (1992:177) juga mengemukakan bahwa tingkat partisipasi kerja adalah angka perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja, yang biasanya dinyatakan dalam prosen:

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja (10 tahun ke atas)}} \times 100\% = \text{TPK}$$

Angka tingkat partisipasi kerja dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif dalam bekerja ataupun melakukan pekerjaan. Sebagaimana telah diketahui bahwa penduduk dalam usia kerja tidak semuanya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mereka terdiri dari anak-anak sekolah, ibu rumah tangga atau tidak melakukan pekerjaan karena alasan-alasan lain seperti kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan. Angka tingkat partisipasi kerja

ditentukan oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangganya (Simanjuntak, 1998:45).

Tingkat partisipasi kerja di pedesaan dan perkotaan berbeda, disebabkan oleh perbedaan sistem pembagian kerja di kedua daerah tersebut. Di pedesaan tingkat partisipasi kerjanya lebih tinggi karena sistem pembagian kerja umumnya dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarganya sehingga semuanya bertindak aktif, sedangkan di kota sistem pembagian kerja teratur dan terdapat pilihan kerja yang jelas (Simanjuntak, 1998:45).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. pendapatan keluarga, umur anak dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;
2. pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;
3. umur anak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;
4. jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja buruh tani anak.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua peubah atau variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan dan pengaruh antara variabel pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga terhadap curahan jam kerja buruh tani anak (Vredembregt, 1983:33).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku buruh tani anak dalam mencurahkan jam kerjanya di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tani anak yang bekerja di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2004 (bulan Januari-Juli).

3.2 Metode Pengambilan Responden

Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dari Subagyo (1997:71). Metode *purposive sampling* artinya adalah penentuan responden sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Syarat-syarat penentuan responden itu antara lain:

1. berumur antara 10-16 tahun pada saat penelitian;
2. masih berstatus sebagai pekerja buruh tani pada saat penelitian;
3. sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja;
4. tidak bersekolah;
5. tidak kawin.

Jumlah responden yang peneliti ambil sebanyak 30 anak dan dianggap telah mewakili jumlah sampel keseluruhan. Dan dari jumlah sampel tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan dua data, yaitu antara lain:

1. data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan hasil dari observasi lapangan.
2. data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dengan cara menghubungi lembaga yang terkait dengan penelitian ini yaitu data dari kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan Ledokombo, Kantor Desa Sumberlesung Kabupaten Jember dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi tentang pendapatan keluarga, umur anak dan jumlah anggota keluarga terhadap pencurahan jam kerja buruh tani anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember digunakan metode regresi linier berganda menurut Gujarati (1997:130).

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = curahan jam kerja buruh tani anak (jam/minggu);
- X₁ = pendapatan keluarga (rupiah/minggu);
- X₂ = umur anak (tahun);
- X₃ = jumlah anggota keluarga (orang);
- b₁ = koefisien regresi pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;
- b₂ = koefisien regresi umur anak terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;

b_3 = koefisien regresi jumlah anggota keluarga terhadap curahan jam kerja buruh tani anak;

b_0 = besarnya curahan jam kerja buruh tani anak tanpa dipengaruhi pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga;

e = kesalahan pengganggu.

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (pendapatan keluarga, umur anak dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel tidak bebas (curahan jam kerja) secara bersama-sama digunakan uji F menurut Gujarati (1997:120) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 - (k - 1)}{(1 - R^2)(N - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi;

k = jumlah variabel;

N = jumlah sampel.

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah:

1. jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$); maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengaruh terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$); maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (pendapatan keluarga, umur anak dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja) digunakan uji t (t_{test}) dengan rumus (Gujarati (1997:120) sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi;

Sb_i = standar error deviasi.

Perumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$); maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$); maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Ekonometrika

a) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna di antara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Multikolinearitas terdapat jika nilai hitung dan R^2 signifikan, sedangkan atau seluruh regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, sedangkan nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil.

regresi berganda. Apabila nilai r^2 lebih kecil dari pada nilai R^2 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1997:163).

b. Uji Heterokedasitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1997:438):

1. melakukan regresi variabel tidak bebas Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual (e);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual (e) terhadap X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $(|e|) = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \mu_1$ menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \delta_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \delta_1 \neq 0$$

Kriteria pengujian:

1. apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas;
2. apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

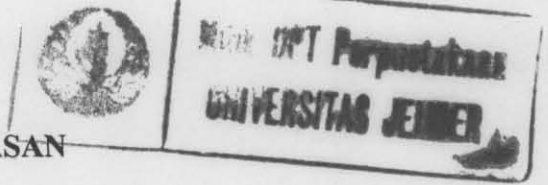
Faktor-faktor lain yang mempengaruhi curahan jam kerja selain pendapatan keluarga, umur, dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. curahan jam kerja adalah waktu yang dihabiskan oleh pekerja anak pada sektor pertanian (buruh tani) dalam setiap minggunya yang dinyatakan dalam jam;

2. pendapatan keluarga adalah semua pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga atau yang melakukan pekerjaan dalam keluarga tersebut dalam setiap minggunya dan dinyatakan dalam rupiah;
3. umur anak adalah lama hidup anak pada saat diadakannya penelitian dan dinyatakan dalam tahun (dalam hal ini berumur 10-16 tahun);
4. jumlah anggota keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal dan hidup dari penghasilan kepala keluarga atau anggota keluarga yang telah "bekerja yang dinyatakan dalam orang;
5. buruh tani anak adalah anak yang pekerjaan pokoknya menggarap lahan milik orang lain dan mendapatkan upah atau penghasilan dari hasil pekerjaannya;
6. bekerja adalah melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh buruh tani anak untuk memperoleh upah yang dihitung berdasarkan jam.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Sumberlesung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Desa sumberlesung terletak pada ketinggian 370 meter di atas permukaan laut sehingga memiliki tanah yang sangat subur. Dengan curah hujan 2975 mm per tahun dan suhu rata-rata 28,3 °C, membuat wilayah Desa sumberlesung sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian.

Terletak kira-kira 25 Km di bagian timur Kabupaten Jember dan termasuk Dusun Krajan di Kecamatan Ledokombo, Desa Sumberlesung memiliki *batas-batas sebagai berikut:

	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Batas sebelah utara	Ledokombo	Ledokombo
Batas sebelah selatan	Sumber Salak	Ledokombo
Batas sebelah barat	Lembengan	Ledokombo
Batas sebelah timur	Sumber Bulus	Ledokombo

Luas wilayah Desa Sumberlesung adalah sebesar 630,338 Ha, yang terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Karang Kebun, Dusun Onjur, Dusun Lao' dan Dusun Sumber Bulus. Penggunaan lahan di wilayah Desa sumberlesung sebagian besar digunakan untuk sektor pertanian dan sisanya terbagi-bagi di sektor non pertanian. Untuk mengetahui pembagian masing-masing luas wilayah menurut penggunaannya ditunjukkan dalam tabel 4.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Luas wilayah menurut Penggunaannya di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Pertanian sawah	362,359	57,49
2.	Pemukiman	95,801	15,20
3.	Bangunan dan Pekarangan	15,878	2,52
4.	Tegalan/Kebun/Ladang	149,829	23,77
5.	Rekreasi dan Olah Raga	1,891	0,29
6.	lain-lain	4,625	0,73
Jumlah		630,338	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sumberlesung sampai bulan Desember 2003 adalah sebanyak 6.761 jiwa, meningkat kira-kira 1,2 % dari Desember tahun lalu, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 3.290 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.471 jiwa. Dengan komposisi penduduk sebanyak 6.761 jiwa tersebut Desa Sumberlesung terbagi menjadi 18 Rukun Warga dan 58 Rukun Tetangga yang tersebar di 5 dusun.

Angkatan kerja yang produktif di Desa Sumberlesung sebagian besar berasal dari kelompok umur 12-60 tahun. Untuk kelompok umur di bawah 12 tahun dan di atas 60 tahun, mereka masih belum produktif. Mereka memang ikut bekerja tetapi sifatnya hanya membantu.

Penduduk yang termasuk kelompok umur produktif yaitu antara umur 12-60 tahun di Desa Sumberlesung berjumlah 5.729 jiwa dan penduduk dengan kelompok umur di bawah umur 12 tahun dan di atas 60 tahun yang termasuk kelompok umur tidak produktif sebanyak 1.180 jiwa. Dengan data tersebut, maka dapat dihitung tingkat ketergantungan atau *Dependency Ratio* yaitu rasio kelompok umur tidak produktif dengan kelompok umur produktif di Desa Sumberlesung yaitu sebesar 0,206 yang artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung 20,6 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah

penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
		L	P		
1.	0-12 bulan	50	53	103	1,52
2.	13-4 tahun	208	206	414	6,12
3.	5-6	102	108	210	3,11
4.	7-12	350	323	673	9,95
5.	13-15	192	201	394	5,83
6.	16-18	324	421	745	11,02
7.	19-25	378	446	824	12,19
8.	26-35	428	431	859	12,70
9.	36-45	398	400	798	11,80
10.	46-50	332	335	667	9,86
11.	51-60	321	326	647	9,57
12.	61-75	109	116	225	3,33
13.	>75 tahun	98	104	202	2,99
	Jumlah	3.290	3.471	6.761	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

4.1.3 Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk memperoleh pengetahuan yang tidak bisa dirasakan dalam waktu yang singkat dan dalam proses tersebut memerlukan waktu serta biaya yang tidak sedikit. Namun pendidikan memang sangat penting untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan bersikap, juga memberikan suatu nilai tertentu bagi seseorang. Tetapi sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan, banyak penduduk di Desa Sumberlesung yang tidak mampu

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak dari mereka yang bersekolah hanya sampai sekolah dasar bahkan tidak sedikit yang sampai putus sekolah.

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumberlesung. Sebanyak 1.494 jiwa atau sekitar 57,17 % bersekolah SD sampai tamat dan itu adalah jumlah yang terbesar dan sisanya bersekolah di jenjang lainnya, seperti SLTP, SLTA, Akademik dan Perguruan Tinggi. Namun dari jumlah tersebut ada juga yang sampai putus sekolah dan komposisi lengkapnya ada pada tabel 4.4.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.

No.	Tamat Pendidikan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase (%)
		L	P		
1.	SD/ sederajat	634	851	1.494	57,17
2.	SLTP/ sederajat	476	456	932	33,79
3.	SLTA/ sederajat	117	156	273	9,9
4.	Akademik/ sederajat	18	11	29	1,05
5.	Perguruan Tinggi	18	12	30	1,09
	Jumlah	1.272	1.486	2.758	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

Tabel 4.4. Anak-anak dan Remaja Putus sekolah di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jumlah remaja	635	53,50
2.	Remaja putus sekolah SD/ sederajat	261	21,99
3.	Remaja putus sekolah SLTP/ sederajat	142	11,96
4.	Remaja putus sekolah SLTA/ sederajat	137	11,54
5.	Remaja yang kuliah	12	1,01
	Jumlah	1.187	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah remaja yang putus sekolah sebanyak 552 jiwa, sedangkan yang tidak bersekolah sebanyak 635 jiwa. Mereka tersebut kebanyakan menghabiskan waktunya dengan bekerja dan pekerjaan yang cocok dengan kondisi mereka adalah buruh tani. Oleh karena itu, di wilayah Desa sumberlesung banyak anak-anak dan remaja yang bekerja sebagai buruh tani.

4.1.4 Komposisi Penduduk menurut Pekerjaan

Desa Sumberlesung sebagian besar lahannya digunakan sebagai daerah pertanian, oleh karenanya mata pencarian utama penduduk Desa Sumberlesung ada di sektor pertanian baik itu sebagai petani maupun sebagai buruh tani. Gambaran umum mengenai mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Komposisi Penduduk Pekerja menurut Mata Pencarian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	Tani	3.427	54,05
2.	Buruh Tani	1.832	28,9
3.	Peternak	689	10,86
4.	Industri/pengrajin	25	0,39
5.	Pegawai	178	2,81
6.	Pedagang	48	0,76
7.	Angkutan	79	1,24
8.	Tukang	63	0,99
	Jumlah	6.341	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sumberlesung banyak yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 3.427 jiwa atau sekitar 54,05 % dan sebagai buruh tani sebanyak 1.832 atau 28,9 %. Jumlah petani memang lebih banyak tetapi hal itu masih belum terbagi-bagi sebab petani terbagi menjadi pemilik tanah sawah sebanyak 1.201 jiwa, pemilik tanah tegalan ladang sebanyak 916 jiwa, penyewa/penggarap sebanyak 93 jiwa dan penyekap/bagi hasil sebanyak

1.217 jiwa, sehingga dari data tersebut masih banyak yang bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan 1.082 jiwa atau sekitar 17,05 % dari komposisi penduduk di Desa Sumberlesung bekerja di sektor lain, seperti: sektor industri, sektor transportasi, pedagang, pegawai, peternak dan tukang.

Dari tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Pembangunan di bidang pertanian di wilayah Desa Sumberlesung merupakan kebutuhan pokok masyarakatnya, sehingga terkadang pekerja di sektor lain bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

4.1.5 Luas Tanah Berdasarkan Jenis Tanaman dan Panen

Tanah di Desa Sumberlesung sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, sehingga masyarakatnya banyak yang berkecimpung di bidang pertanian. Para petani di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember memproduksi dan menggarap lahan pertanian, baik itu untuk tanaman padi maupun tanaman lainnya, kira-kira 3 kali dalam satu tahunnya dan menghasilkan lebih dari 48 ton produk pertanian. Gambaran mengenai luas tanaman dan luas panen dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Luas Tanaman dan Luas Panen di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2004.

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Luas Panen (Ha)	Kapasitas (Ton/Ha)	Prosentase (%)
1.	Padi	362,359	362,359	4	70,75
2.	Palawija	6,3	6,3	25,2	1,23
3.	Sayur dan Buah	27,6	27,6	13,31	5,39
4.	Perkebunan	115,929	115,929	11	22,63
	Jumlah	512,118	512,118	53,51	100,00

Sumber: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa luas tanaman di Desa Sumberlesung sebagian besar ditanami oleh tanaman padi yaitu sebanyak 362,359 Ha atau sekitar 70,75 % dengan kapasitas 4 Ton/Ha. Dengan kondisi seperti itu, maka

tidak heran bahwa banyak penduduk yang bekerja sebagai petani atau buruh tani, dan bukan penduduk dewasa saja yang bekerja melainkan anak-anak dan remaja juga turut bekerja sebagai buruh tani. Dalam satu tahunnya para petani bisa menanam padi sampai 3 kali sehingga bisa merekrut banyak buruh apalagi bila musim panen dan musim tanam tiba. Sedangkan sisa lahan sebanyak 149,829 Ha digunakan untuk tanaman palawija sebesar 6,3 Ha atau sekitar 1,23 % dengan kapasitas 25,2 Ton/Ha, sayur dan buah seluas 27,6 Ha atau sekitar 5,39 % dengan kapasitas 13,31 Ton/Ha dan tanaman perkebunan seluas 115,929 Ha atau sekitar 22,63 % dengan kapasitas 11 Ton/Ha.

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar proses pembangunan terutama perekonomian sektor pertanian dan sektor pendidikan, di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember telah dibangun sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pembangunan tersebut ditandai dengan adanya jalan beraspal serta fasilitas transportasi yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah yang lainnya sehingga proses mobilisasi, baik itu barang maupun manusia, dapat berjalan dengan lancar. Adanya fasilitas perhubungan yang baik sangat memungkinkan bagi Desa Sumberlesung untuk berkembang dan maju.

Sarana dan prasarana pendidikan juga telah tersedia di Desa Sumberlesung guna menunjang proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sejak dini. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, proses pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Jiwa)
1.	Sarana Perhubungan	
	- kendaraan umum roda 4	28
	- kendaraan umum roda 2	114
	- kereta api	6
2.	Sarana Perekonomian	
	- pertokoan	35
	- koperasi	2
3.	Sarana Pendidikan Formal	8
4.	Sarana Olah Raga	7
5.	Sarana Ibadat	93
6.	Prasarana Irigasi	5
	Jumlah	298

Sumber Data: Kantor Desa Sumberlesung, Desember 2003.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Curahan Jam Kerja Buruh Tani Anak-Anak

Anak-anak yang berusia antara 10-16 tahun dan bekerja sebagai buruh tani di daerah penelitian sebagian besar bekerja antara 3 sampai 7 jam sehari. Sistem kerja mereka bermacam-macam, ada yang bekerja dari penggarapan lahan sampai panen namun ada yang bekerja hanya pada saat persemaian dan panen saja. Namun dalam proses penggarapan lahan sampai waktu panen, tidak sepenuhnya pekerja berusia di bawah umur 20 tahun tetapi berasal dari kelompok umur yang berbeda. Biasanya sistem dan upahnya berbeda antara buruh tani dewasa dan buruh tani anak-anak. Buruh tani dewasa bekerja dengan tanggung jawab penuh mulai dari penggarapan lahan sampai panen dengan pembayaran upah yang diterima pada waktu panen selesai. Sedangkan untuk buruh tani anak, dilakukan berdasarkan sistem harian dan tidak bertanggung jawab secara penuh.

Pada tabel 4.8 dijelaskan bahwa curahan jam kerja buruh tani anak berkisar antara 3-7 jam sehari. Sebanyak 13 anak bekerja selama 3-4,59 jam sehari dan sebanyak 17 anak atau sekitar 56,67 % bekerja antara 5-7 jam sehari. Secara lebih jelasnya curahan jam kerja buruh tani anak disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Curahan Jam Kerja Buruh Tani Anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

Curahan Jam Kerja (Jam/Hari)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
03.00-04.59	13	43,33
05.00-07.00	17	56,66
Jumlah	30	100,00

Sumber data: Data primer 2004

4.2.2 Kodisi Buruh Tani Anak menurut Umur

Kondisi fisik dan umur dari buruh tani anak sangat mempengaruhi lama atau tidaknya mereka untuk bekerja. Kondisi tersebut turut mempengaruhi jam kerja yang dicurahkan mereka untuk bekerja sehingga pendapatan yang diterima juga akan terpengaruh. Jika keadaan fisik dan umur buruh tani anak sudah cukup dan kuat untuk melakukan pekerjaan secara maksimal maka mereka akan berusaha meningkatkan curahan kam kerjanya, sebaliknya jika kondisi fisik dan umurnya masih kecil maka curahan jam kerjanya juga masih rendah.

Berdasarkan syarat yang peneliti ajukan tentang umur responden yaitu antara 10-16 tahun, maka pada tabel 4.9 dapat dilihat pembagian buruh tani anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pada kelompok umur 10-13 tahun terdapat 16 anak atau sekitar 53,33 % dan sebanyak 14 anak atau sekitar 46,67% terdapat pada kelompok umur antara 14-16 tahun. Untuk perhitungan rata-rata umur buruh tani anak dilihat dari hasil perhitungan pada lampiran 5 yaitu sebesar 13,36 atau 13 tahun.

Tabel 4.9 Kondisi Buruh Tani Anak menurut Umur di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
10-13	16	53,33
14-16	14	46,67
Jumlah	30	100,00

Sumber data: Data Primer 2004

4.2.3 Kondisi Buruh Tani Anak-anak menurut Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo pada 30 responden, didapat data bahwa jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga responden berjumlah antara 3-8 orang. Seperti yang telah dikemukakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada curahan jam kerja. Bila jumlah anggota keluarga sedikit maka curahan jam kerjanya rendah dan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, curahan jam kerjanya juga semakin tinggi karena nantinya pendapatannya digunakan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada tabel 4.10 dapat dilihat komposisinya secara lebih jelas.

Tabel 4.10 Komposisi Buruh Tani Anak menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2004

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
3-5	19	63,33
6-8	11	36,67
Jumlah	30	100,00

Sumber data: Data Primer 2004

Dari tabel 4.10 dapat diketahui tentang komposisi jumlah anggota keluarga responden. Keluarga responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 3-5 orang sebanyak 19 responden atau sekitar 63,33 % dan jumlah anggota keluarga keluarga antara 6-8 orang sebanyak 11 responden atau sekitar 36,67 %. Dari data tersebut sebenarnya sudah dapat disimpulkan bahwa mitos tentang banyak anak

banyak rejeki sedikit demi sedikit sudah mulai menurun dan kesadaran akan program KB mulai meningkat, namun jumlah anggota keluarga di sini tidak hanya hanya anak saja melainkan kerabat lain juga ada yang tinggal dalam satu rumah sehingga anggota keluarganya menjadi banyak. Untuk perhitungan rata-rata jumlah anggota keluarga buruh tani anak-anak dapat dilihat pada lampiran 6 sebesar 5 yaitu sebesar 5.

4.2.4 Komposisi Buruh Tani menurut Pendapatan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, buruh tani anak-anak yang bekerja untuk menggarap lahan pertanian milik orang lain umumnya menerima penghasilan dengan sistim harian. Sistim pembayaran harian artinya setelah mereka selesai bekerja maka hari itu juga mereka menerima upah. Besar upah yang diterima dihitung berdasarkan kesepakatan bersama. Biasanya standar umum dihitung per jam sebesar Rp 650,00. Jadi jika mereka bekerja minimal 3 jam maka mereka akan mendapatkan upah minimal Rp 1.950 per hari dan satu minggunya mendapat upah minimal Rp 13.650,00. Jumlah tersebut bisa bertambah bila mereka terus meningkatkan jam kerjanya. Karena penelitian ini membahas tentang pendapatan keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga atau yang sudah bekerja maka pendapatan yang diterima oleh buruh tani anak-anak ditambahkan dengan pendapatan dari kepala keluarga dan anggota lain yang sudah bekerja sehingga dapat diperoleh pendapatan total dari keluarga responden. Komposisi jelasnya tentang pendapatan keluarga buruh tani anak dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Komposisi Buruh Tani Anak menurut Pendapatan Keluarga di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004

Pendapatan Keluarga (Rp/Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
50.000-69.999	11	36,67
70.000-89.999	15	50,00
90.000-ke atas	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber data: Data Primer 2004

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keluarga buruh tani anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo sebagian besar memiliki pendapatan antara Rp 50.000,00 sampai Rp 69.999,00 per minggunya yaitu sebanyak 11 keluarga atau sebesar 36,67 %. Untuk keluarga dengan pendapatan antara Rp 70.000,00 sampai Rp 89.999,00 sebanyak 15 keluarga sebesar 50,00 % dan pendapatan di atas Rp 90.000,00 per minggunya sebanyak 4 keluarga atau sebesar 13,33%. Untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah, buruh tani anak akan meningkatkan jam kerjanya di sektor lain dan itu diikuti dengan tindakan serupa oleh anggota keluarga yang lain.

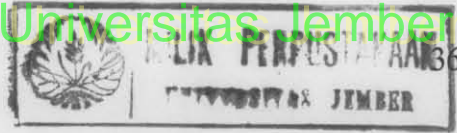
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga terhadap curahan jam kerja menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Alat ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas, yaitu tingkat pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat, yaitu curahan jam kerja. Dari hasil perhitungan pada lampiran 2, didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -25,195 - 0,000162X_1 + 3,602X_2 + 2,578X_3$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai intercept (b_0) pada persamaan tersebut bertanda negatif sebesar $-25,195$ yang artinya adalah dengan adanya pengaruh pendapatan keluarga (X_1), umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3), rata-rata curahan jam kerja buruh tani anak-anak sebesar 25,195 jam per minggu;
2. Pendapatan keluarga (X_1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja yang dicurahkan oleh buruh tani anak-anak yaitu bernilai sebesar 0,000162. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin rendah curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani anak-anak dan sebaliknya semakin rendah pendapatan keluarga, maka curahan jam kerjanya semakin tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 0,000162, yang berarti apabila umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3)



dalam keadaan konstan, maka setiap kenaikan pendapatan keluarga (X_1) sebesar Rp. 100.000,00 akan cenderung menurunkan curahan jam kerja (Y) sebesar 16,2 jam per minggu;

3. Umur (X_2) mempunyai pengaruh yang positif untuk buruh tani anak-anak terhadap curahan jam kerjanya (Y), yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat umur buruh tani anak-anak, maka curahan jam kerjanya juga semakin tinggi dan sebaliknya semakin kecil anak, curahan jam kerjanya juga rendah. Hal ini dikarenakan bahwa kondisi fisik anak yang semakin besar akan menyebabkan tenaga yang dikeluarkan untuk bekerja juga turut besar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 3,602. Bila tingkat pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_3) dalam keadaan konstan, maka setiap kenaikan umur (X_2) selama 10 tahun akan cenderung menaikkan curahan jam kerjanya (Y) sebesar 36,02 jam per minggu;
4. Jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani anak-anak artinya bahwa semakin banyak anggota keluarga, maka semakin tinggi curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani anak, sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga curahan jam kerja yang dicurahkan juga semakin rendah. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 2,578. Hal ini berarti apabila tingkat pendapatan keluarga (X_1) dan umur (X_2) dalam keadaan konstan, maka setiap kenaikan jumlah anggota keluarga (X_3) sebanyak satu orang akan cenderung menaikkan curahan jam kerja (Y) sebesar 2,578 jam per minggu.

4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama atau Serentak

Tabel 4.12 Hasil Analisis Perhitungan Regresi berganda dan Korelasi Parsial Pendapatan Keluarga, Umur dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja

Variabel		Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig t	Korelasi Parsial	Keterangan
Bebas	Terikat					
X1	Y	-1,62E-04	-4,017	,000	-,619	Signifikan
X2		3,597	13,912	,000	,939	Signifikan
X3		2,497	4,490	,000	,661	Signifikan
Adjusted R square		: 0,877				
Constanta		: -25,195				
F hitung		: 70,030				
Sig F		: 0,000				
α		: 0,05 (5%)				

Sumber: Lampiran 3.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil uji analisis regresi seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji bersama atau simultan pendapatan keluarga (X_1), umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap curahan jam kerja (Y) sebesar 0,877. Hal ini berarti bahwa sumbangan naik turunnya variabel bebas (pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja) sebesar 87,7% sedangkan sisanya sebesar 12,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (misalnya tingkat pendidikan dan keterampilan).

Koefisien parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja sebesar $-0,619$, korelasi umur terhadap curahan jam kerja sebesar $0,939$ dan korelasi jumlah anggota keluarga terhadap curahan jam kerja sebesar $0,661$. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel bebas umur dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat curahan jam kerja buruh tani anak-anak mempunyai hubungan yang sangat erat.

Perhitungan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat digunakan kriteria uji F (F-test) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Bila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dalam regresi variabel bebas berpengaruh dan sebaliknya jika probabilitas F hitung lebih besar dari *level of significance*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata. Di dalam perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel tingkat pendapatan keluarga (X_1), umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja (Y).

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, yang ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari perhitungan pada lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000, yang artinya probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$) sehingga variabel bebas pendapatan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) karena H_0 ditolak dan H_1 diterima;
2. Umur (X_2) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000, yang artinya probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$) sehingga variabel bebas umur berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) karena H_0 ditolak dan H_1 diterima;

3. Jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, yang artinya probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$) sehingga variabel bebas jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y) yang dikarenakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3.3 Hasil Uji Ekonometrika

Untuk mengetahui atau menguji ketepatan penggunaan model tersebut perlu diadakan pengujian klasik agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya dapat diterima secara ekonometrik. Untuk itu peneliti menggunakan model klasik, diantaranya uji Multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF-nya untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model analisis regresi. Apabila nilai VIF (*Variable Infation Factor*) lebih besar dari 5, maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas (Santoso: 2000). Pada tabel 4.13 ditunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 5, artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Keterangan
1.	Pendapatan Keluarga (X_1)	1,674	Terpenuhi
2.	Umur (X_2)	1,209	Terpenuhi
3.	Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	1,435	Terpenuhi

Sumber: Lampiran 3

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya Heterokedastisitas dalam pengujian regresi linier berganda. Pada lampiran 4, ditunjukkan bahwa gambar yang terjadi tidak mempunyai pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y . Hal itu menjelaskan bahwa di dalam perhitungan regresi linier berganda tidak terjadi Heterokedastisitas, sehingga model ini layak untuk dipakai.

4.3.4 Pembahasan

Hasil pengujian secara serentak atau bersama-sama menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga, umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani anak-anak dengan derajat keyakinan 95%. Dilihat dari hasil pengujian regresi bahwa tingkat pendapatan keluarga (X_1) bernilai negatif terhadap curahan jam kerja (Y), artinya bahwa setiap penambahan satu satuan pendapatan keluarga akan menurunkan curahan jam kerjanya. Sedangkan untuk umur dan jumlah anggota keluarga bernilai positif terhadap curahan jam kerja, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) akan meningkatkan curahan jam kerja (Y) yang dilakukan oleh buruh tani anak-anak.

Nilai intercept (b_0) bertanda negatif artinya bahwa rata-rata curahan jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani anak-anak sebesar 25,19 jam per minggu, namun hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pendapatan keluarga (X_1), umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3). Hal ini terjadi karena biasanya anak-anak masih mengikuti keputusan yang diambil oleh keluarganya.

Untuk pendapatan keluarga (X_1) bernilai negatif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani anak-anak. Dari hasil perhitungan didapat nilai 0,000162, yang artinya bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan keluarga cenderung akan menurunkan curahan jam kerja sebab pendapatan yang didapat tidak hanya berasal dari satu orang saja melainkan bisa dari anggota keluarga yang lain. Dengan pendapatan yang semakin tinggi, anak-anak cenderung berfikir bahwa keluarga mereka mampu menghidupi dengan baik sehingga tidak perlu lagi bekerja keras mendapatkan upah.

Untuk variabel bebas umur (X_2) bertanda positif terhadap curahan jam kerja (Y) yaitu sebesar 3,602. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar seorang anak, maka curahan jam kerjanya juga semakin banyak karena kondisi fisik mereka lebih kuat dibandingkan dengan buruh tani yang masih kecil. Berbeda dengan tenaga kerja dewasa, biasanya semakin besar umur semakin kecil curahan jam kerjanya dikarenakan kondisi fisiknya semakin lama semakin tua dan tidak kuat. Kesimpulannya curahan jam kerja yang paling besar terdapat pada

kelompok umur menjelang remaja dan dewasa yang disebabkan kondisi fisik mereka lebih kuat.

Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai tanda positif terhadap curahan jam kerja (Y). Hasil pada penelitian ini bernilai 2,578, artinya setiap kenaikan satu satuan anggota keluarga, maka curahan jam kerjanya cenderung meningkat sebesar 25,78 jam per minggu. Hal ini disebabkan karena dengan semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga, maka semakin bertambah pula jumlah kebutuhan untuk anggota keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapat pada keterangan lampiran, pada variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) memiliki hubungan yang negatif sebesar $-0,338$, artinya pendapatan keluarga berbanding terbalik terhadap curahan jam kerja buruh tani anak-anak. Semakin meningkat pendapatan keluarga, curahan jam kerjanya justru menurun. Berbeda dengan variabel umur (X_2) dan variabel jumlah anggota keluarga (X_3) yang memiliki hubungan yang positif sebesar 0,996 dan sebesar 0,350. Artinya bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang searah terhadap curahan jam kerja buruh tani anak-anak. Dengan bertambahnya usia anak-anak, curahan jam kerja akan meningkat, begitu juga dengan jumlah anggota keluarga yang bertambah semakin meningkatkan curahan jam kerja buruh tani anak-anak.

V. SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan regresi linier berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan koefisien regresi. Hasil yang diperoleh bahwa secara serentak pendapatan keluarga (X_1), umur (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani anak-anak;
2. Pendapatan keluarga (X_1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerjanya dan sebaliknya semakin rendah pendapatan keluarga, curahan jam kerjanya juga semakin tinggi. Kondisi tersebut terjadi karena pendapatan tidak hanya ditanggung oleh satu orang tetapi oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja;
3. Umur (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani anak-anak. Hal ini berarti bahwa semakin bertambah dewasa seorang anak, curahan jam kerja yang dilakukan oleh mereka juga semakin banyak karena kondisi fisik yang lebih kuat;
4. Jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap curahan jam kerja (Y) buruh tani anak-anak. Hal ini berarti bahwa dengan semakin bertambah jumlah anggota keluarga, maka kebutuhan yang dikeluarkan juga semakin meningkat sehingga curahan jam kerja juga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan upah lebih banyak. Biasanya mereka manambah curahan jam kerja dengan bekerja lebih dari satu pekerjaan buruh;
5. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani anak-anak adalah faktor umur, yang apabila semakin bertambah umur akan semakin meningkatkan curahan jam kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka perlu diberi beberapa saran agar hasil tersebut dapat lebih berguna di kemudian hari. Saran tersebut antara lain:

1. Untuk Pemerintah Daerah Tingkat II dan pemilik tanah, perlu lebih memperhatikan kesejahteraan buruh tani anak-anak karena anak-anak merupakan generasi muda yang potensial. Adanya perlindungan terhadap buruh tani anak-anak agar dalam melakukan pekerjaannya mereka tidak terlalu diekspose, pemberian upah yang memadai, pemberian penyuluhan tentang pentingnya sekolah meskipun mereka bekerja, pemberian keterampilan dan kegiatan yang berguna sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka serta memperhatikan kondisi kesehatan buruh tani anak-anak. Dengan semakin berkualitas, diharapkan mereka dapat bekerja secara lebih baik untuk menunjang kebutuhan keluarga;
2. Diharapkan kepada para pengguna jasa buruh tani anak-anak, khususnya para pemilik tanah pertanian, agar memperhatikan kebutuhan buruh tani anak-anak, misalnya memberi makanan dan minuman pada saat mereka bekerja, membayar upah sesuai kesepakatan dan tidak terlambat. Dengan berbuat demikian diharapkan mereka dapat bekerja dengan lebih nyaman sehingga pemilik tanahpun menjadi puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Benjamin, W. dan Tjandraningsih. 1998. *Pekerja Anak di Indonesia*. Bandung: AKATIGA;
- Both, A dan R.N. Sundrum. 1983. *Distribusi Pendapatan. Dalam H.W. Arndt (td). Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES;
- Depdikbud. 1993. *GBHN Tap No. II/MPR/1993, Bahan P4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga;
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia;
- Indonesia. Badan Pusat Statistik. 1995. *Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat statistik;
- Koentjoroningrat. 1991. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta: LP3ES;
- Mariyono. 2000. *Analisis Pengaruh faktor Sosial Ekonomi Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (tidak dipublikasikan)*. Jember: UNEJ;
- Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Muller, J. 1980. *Pendapatan Sebagai jalan Pembesaran Manusia Dari Cengkeraman Kemiskinan (diterjemahkan oleh Dylmoon Hidayat dan Murdanu)*. Jakarta: LP3ES;
- Murbyarto. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LPFE-UI;
- Santoso, S. 2000. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: LP3ES
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES;
- Subagyo, P.J. 1997. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta;

- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press;
- Surya, M dan Juni Thamrin. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan AKATIGA;
- Suyanto, B. 2000. *Pekerja Anak. Masalah Serius Tetapi Sering Terlupakan*. Dalam Hariadi, S.S.D. Kristanto dan B. Suyanto. *Anak Rawan: Bunga Rampai Tentang Anak-anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus*. Surabaya: Lutfansah Mediatama;
- Yeni Agus Susanti. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Padi Dalam satu Kali Musim Tanam di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2002 (tidak dipublikasikan)*. Jember: UNEJ;
- Zuriah, N. 1998. *Pekerja Anak Dalam Bingkai Krisis Moneter*. Dalam Harian Surya. 12 Juni 2003. Halaman 10;
- Vredenberg, J. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

No.	Curahan Jam Kerja (Jam) (Y)	Pendapatan Keluarga (Ribuan Rupiah) (X1)	Umur (Tahun) (X2)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang) (X3)
1	35	84,5	13	6
2	49	55	12	4
3	28	67,6	15	4
4	25	66,3	13	4
5	35	79	11	6
6	21	72,5	12	4
7	21	57,2	14	4
8	39	66,8	10	5
9	49	70	12	5
10	21	68,85	14	6
11	25	64,65	16	3
12	42	80,6	15	5
13	32	59,9	16	4
14	28	88	14	6
15	21	103,45	13	4
16	46	97,75	14	6
17	42	75,15	12	4
18	49	87,5	15	8
19	46	67,5	13	5
20	25	89,2	12	8
21	32	78	11	5
22	28	77,6	13	6
23	35	57,8	10	4
24	46	75,85	15	6
25	28	74	13	5
26	46	70,85	15	5
27	38	68	11	5
28	42	87,5	14	3
29	43	103,2	15	7
30	44	97,8	14	7

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Curahan Jam Kerja	35,3667	9,6185	30
Pendapatan Keluarga	77820,000	20118,4278	30
Umur	16,6333	2,6585	30
Jml Anggota Keluarga	5,1333	1,3060	30

Correlations

		Curahan Jam Kerja	Pendapatan Keluarga	Umur	Jml Anggota Keluarga
Pearson Correlation	Curahan Jam Kerja	1,000	,228	,889	,235
	Pendapatan Keluarga	,228	1,000	,383	,530
	Umur	,889	,383	1,000	,064
	Jml Anggota Keluarga	,235	,530	,064	1,000
Sig. (1-tailed)	Curahan Jam Kerja	,	,113	,000	,106
	Pendapatan Keluarga	,113	,	,018	,001
	Umur	,000	,018	,	,368
	Jml Anggota Keluarga	,106	,001	,368	,
N	Curahan Jam Kerja	30	30	30	30
	Pendapatan Keluarga	30	30	30	30
	Umur	30	30	30	30
	Jml Anggota Keluarga	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jml Anggota Keluarga, Umur, Pendapatan Keluarga		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,943 ^a	,890	,877	3,3711	,890	70,030	3	26	,000

a. Predictors: (Constant), Jml Anggota Keluarga, Umur, Pendapatan Keluarga

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2387,499	3	795,833	70,030	,000 ^a
	Residual	295,468	26	11,364		
	Total	2682,967	29			

a. Predictors: (Constant), Jml Anggota Keluarga, Umur, Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics									
					B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF						
1	(Constant)																	
	Pendapatan Keluarga	-.338	4,548	-5,540	,000	-34,543	-15,847	,228	-.619		,598	1,674						
	Umur	.996	,000	-4,017	,000	,000	,000	,889	,939		,827	1,209						
	Jml Anggota Keluarga	.350	,574	13,912	,000	3,070	4,134	,235	,661		,697	1,435						

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Residuals Statistics^a

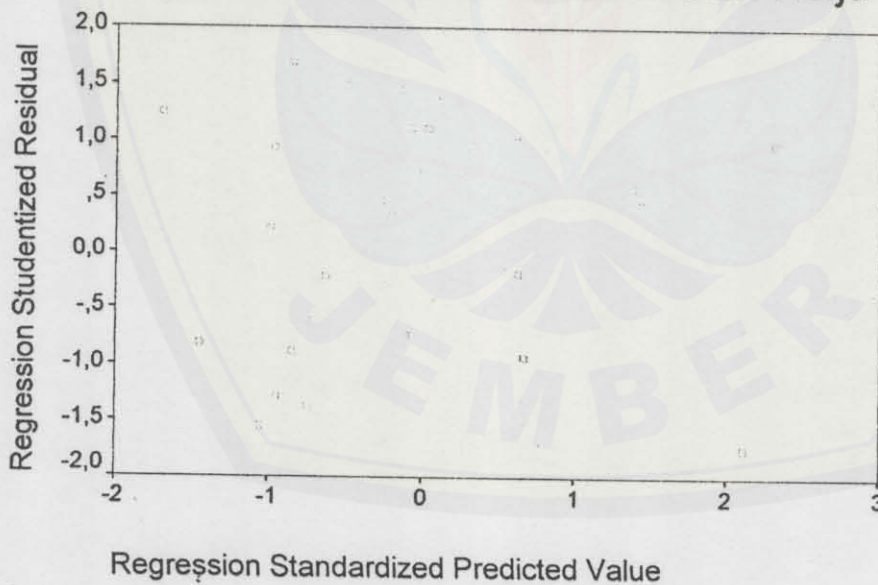
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,5166	40,6101	35,3667	2,2720	30
Std. Predicted Value	-1,695	2,308	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	1,8428	6,1445	3,4594	1,0291	30
Adjusted Predicted Value	27,5385	44,5619	35,4959	3,0074	30
Residual	-16,1204	15,5699	-1,18E-15	9,3463	30
Std. Residual	-1,633	1,577	,000	,947	30
Stud. Residual	-1,745	1,690	-,005	1,025	30
Deleted Residual	-19,5619	17,8739	-,1293	11,0453	30
Stud. Deleted Residual	-1,821	1,757	-,009	1,043	30
Mahal. Distance	,044	10,271	2,900	2,357	30
Cook's Distance	,000	,380	,048	,080	30
Centered Leverage Value	,002	,354	,100	,081	30

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Curahan Jam Kerja



Lampiran: 5

Perhitungan Tingkat Umur Rata-rata Buruh Tani Anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	X_1	$X_1 F_1$
10-13	16	11,5	184
14-17	14	15,5	217
Jumlah	30		401

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X_1 x F_1}{\sum F_1} \\ &= \frac{401}{30} = 13,37 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Lampiran: 6

Perhitungan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Buruh Tani Anak-anak di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2004.

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	X_1	$X_1 F_1$
3-5	19	4	76
6-8	11	7	77
	30		153

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X F_1}{\sum F_1} \\ &= \frac{153}{30} = 5,1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

No. Urut:

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :

PERTANYAAN

1. Berapakah umur saudara sekarang?
2. Berapakah jumlah anggota keluarga saudara yang tinggal dengan anda?
Sebutkan nama anggota keluarga saudara!

No	Nama	Hub. Keluarga	Umur	Pekerjaan	Pendapatan

3. Apakah saudara sudah menikah? Jika "Ya" sebutkan juga dalam tabel no. 2!
4. Jam berapa anda mulai bekerja?
5. Apakah saudara menggarap lahan mulai dari penyemaian sampai panen?
6. Jika "Ya" berapakah pendapatan yang saudara terima dalam satu kali musim tanam?
7. Apakah saudara menggarap sawah lebih dari satu?
Jika "Ya" berapa total pendapatan yang diperoleh perminggu?

8. Apakah saudara mempunyai pekerjaan sampingan selain buruh tani?

Sebutkan apa saja pekerjaan sampingan tersebut!

No	Jenis pekerjaan	Waktu kerja (Jam/hari)	Pendapatan/minggu



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Coefficient Correlations^a

Model		Jml Anggota Keluarga	Umur	Pendapatan Keluarga
1	Correlations	1,000	,177	-,548
		Umur	1,000	-,412
	Covariances	-,548	-,412	1,000
		Jml Anggota Keluarga	2,624E-02	-1,266E-05
		Umur	6,704E-02	-4,291E-06
		Pendapatan Keluarga	-4,291E-06	1,620E-09

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pendapatan Keluarga	Umur
1	1	3,916	1,000	,00	,00	,00
	2	4,502E-02	9,327	,07	,08	,14
	3	2,900E-02	11,620	,07	,77	,00
	4	1,002E-02	19,765	,86	,15	,86

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja